

Faktor-Faktor- Mental Tidak Baik-2

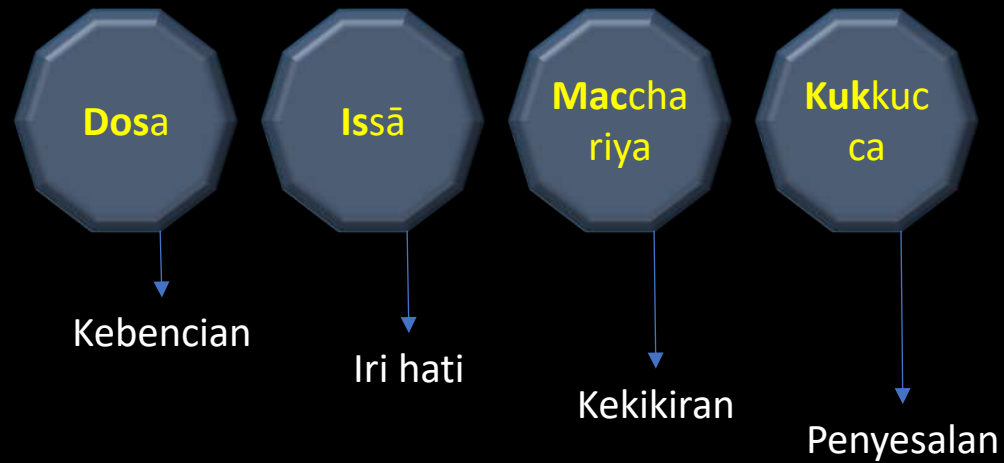
Sunday Abhidhamma Class



DHAMMAVIHĀRĪ

BUDDHIST STUDIES

Dosa catuka (4)



Dosa catuka (kuartet kebencian)

- Terdiri dari empat faktor mental
- Dosa sebagai akar atau pemimpinnya
- Tiga yang lain hanya bisa muncul bila ada kebencian → *dosamūlacitta*

Akusala Cetasika (14) – Kuartet Kebencian (4)

Dosa (Kebencian)

Item	Keterangan
Karakteristik	Keganasan/ kasar; seperti ular yang dipukul/ disakiti (<i>pahaṭāsiviso viya</i>).
Fungsi	Menyebarkan, seperti bisa ular yang telah merasuk atau membakar tempatnya bergantung (<i>hadayavatthu</i>), seperti api di hutan (<i>attano-nissayadahanaraso vā dāvaggi viya</i>)
Manifestasi	Menyerang, seperti musuh yang mendapatkan kesempatannya (<i>dussanapaccupaṭṭhāno laddhokāso viya sapatto</i>)
Sebab Terdekat	Landasan kemunculan kemarahan, seperti air seni bercampur dengan racun (<i>āghātavatthupadaṭṭhāno visasaṃsaṭṭhapūtimuttaṃ viya</i>)

Dosa

- Selalu disertai dengan *domanassa vedanā*
- Karakteristiknya : ganas atau bengis. Disertai sikap dan perilaku batin yang seolah2 ingin memukul atau menghancurkan objek yang ditangkap oleh kesadaran tsb
- Ibarat ular yang diganggu → terus menyerang
- Fungsi ibarat racun ular yang merasuk ke sekujur tubuh → gemetar atau terbakar
- Tidak bisa berpikir secara jernih
- Membakar sandarannya yi *hadayavatthu*

Dosa

- Bentuk perilaku agresif
- Korban pertama adalah diri sendiri → karat yang menghancurkan besi.
- Sebab terdekat kemunculan adalah 9 landasan kemarahan (hal.100)
- Persepsi yang keliru terhadap objek kesadaran
- Kebencian bukanlah masalah antarmanusia namun adalah masalah internal.

Akusala Cetasika (14) – Kuartet Kebencian (4)

Issā (Iri Hati)

Item	Keterangan
Karakteristik	Iri hati atau cemburu atas kesuksesan/ keberhasilan orang lain
Fungsi	Tidak senang dengan keberhasilan orang lain
Manifestasi	Membuang muka (pada saat melihat orang yang tersebut)
Sebab Terdekat	Kesuksesan orang lain

Issā

- Tidak senang melihat orang lain berhasil, beruntung, kaya atau bahagia
- Muncul di kesadaran yang berakar pada kebencian
- Hati menjadi suram, gelap dan muram → terpancar di wajah
- Bisa melakukan apa pun untuk menghancurkan kebahagiaan orang lain

Akusala Cetasika (14) – Kuartet Kebencian (4)

Macchariya (Kekikiran)

Item	Keterangan
Karakteristik	Menyembunyikan kesuksesan/ kekayaannya, baik yang sudah didapatkan atau hendak didapatkan
Fungsi	Tidak ingin membaginya dengan orang lain
Manifestasi	Menyeringai atau ketakutan untuk berbagi (<i>saṅkocanapaccupaṭṭhānaṃ kaṭukañcukatāpaccupaṭṭhānaṃ vā</i>)
Sebab Terdekat	Kekayaan/kesuksesan yang dimilikinya (<i>attasampattipadaṭṭhānaṃ</i>)

Macchhariya

- Sikap batin egois dalam menyembunyikan keberhasilan, kekayaan atau apa pun yang telah menjadi miliknya atau yang akan menjadi miliknya.
- Bukan ketidakinginan untuk berbagi karena melekat tetapi perilaku yang ***tidak suka*** apabila kekayaannya diketahui orang lain yang pada gilirannya mengharuskan dia untuk membaginya.
- Muncul disertai dengan *domanassa vedanā*.
- Keadaan batin yang lucu atau cacat.

Macchhariya

- Ilustrasi mengambil sesendok di hal. 103
- Hatinya tertutup dan beku tidak tergerak untuk berdana, memberikan pelayanan kepada orang lain
- Berharap tidak diminta untuk memberikan sesuatu bahkan berharap untuk bisa mendapatkan keuntungan dari orang lain.
- Ada lima jenis kekikiran: tempat tinggal, keluarga, laba, keelokan dan ajaran. Hal.104

Akusala Cetasika (14) – Kuartet Kebencian (4)

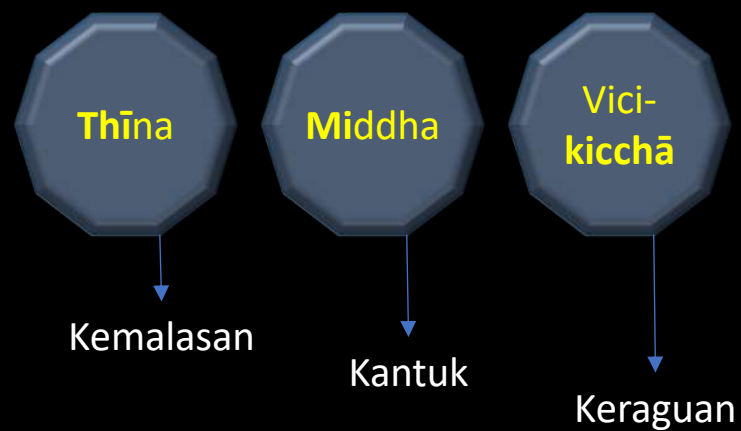
Kukkucca (Penyesalan)

Item	Keterangan
Karakteristik	Penyesalan di belakang hari (<i>pacchānutāpalakkhaṇaṃ</i>)
Fungsi	Meratapi perbuatan yang sudah dilakukan atau tidak dilakukan (<i>katākatānusocanarasaṃ</i>)
Manifestasi	Penyesalan (<i>vippaṭisārapaccupaṭṭhānaṃ</i>)
Sebab Terdekat	Perbuatan yang sudah dilakukan maupun yang tidak dilakukan (<i>katākatapadaṭṭhānaṃ</i>)

Kukkucca

- Bukan kekhawatiran atau kecemasan
- Artinya penyesalan
- Diawali pemikiran tentang sesuatu yang pantas untuk dilakukan terhadap hal yang sesungguhnya tidak pantas untuk dilakukan dan sebaliknya
- Penyesalan selalu muncul di belakang hari: melakukan *kamma* buruk di masa lalu atau tidak melakukan *kamma* baik di masa lalu
- Contoh-contoh ada di hal 110

Tiga yang terakhir (3)



Tiga yang terakhir

- *Thina* dan *middha* muncul di kesadaran yang dengan dorongan, bisa dengan *lobha* atau *dosa* sehingga tidak bisa dikategorikan di kelompok sebelumnya
- *Vicikicchā* adalah faktor mental yang hanya muncul di satu kesadaran saja sehingga tidak masuk ke dalam kelompok *moha catukka*

Akusala Cetasika (14) – Tiga yang Terakhir (3)

Thina (Kemalasan)

Item	Keterangan
Karakteristik	Ketiadaan usaha (<i>anussāhalakkhaṇa</i>)
Fungsi	Menghilangkan energi (<i>vīriyavinodanarasa</i>)
Manifestasi	Tenggelamnya <i>dhamma</i> yang muncul bersama (<i>saṃsīdanapaccupaṭṭhāna</i>)
Sebab Terdekat	Perhatian yang tidak bijaksana terhadap ketidakpuasan dan kemalasan (<i>aratitandīvijambhitādīsu ayonisomanasikārapadaṭṭhā</i>)

Akusala Cetasika (14) – Tiga yang Terakhir (3)

Middha (Kantuk)

Item	Keterangan
Karakteristik	Ketidak-bugaran/tidak adanya usaha (<i>akammaññatālakkaṇa</i>)
Fungsi	Menutupi (<i>onahanarasa</i>)/menghilangkan energi
Manifestasi	Tenggelam atau mengantuk, tertidur (<i>līnabhāvapaccupaṭṭhānaṃ pacalāyikāniddāpaccupaṭṭhānaṃ vā</i>)
Sebab Terdekat	Perhatian yang tidak bijaksana terhadap ketidak-puasan dan kemalasan (<i>aratitandīvijambhitādīsu ayonisomanasikārapadaṭṭhā</i>)

Thina middha

- Thina: faktor mental yang membuat batin kaku, lamban dan tidak sigap
- Middha: membuat batin mengantuk
- Selalu muncul bersama karena mempunyai ciri yang sama yaitu kelembaman
- Keduanya merupakan rintangan batin
- Keadaan batin yang sakit

Thina middha

- Kemalasan membuat tubuh menjadi padat seperti gumpalan mentega → kaku, tidak sigap
- Kantuk menutup dan membungkus agregat mental seperti awan yang menutupi angkasa sehingga *citta* dan *cetasika* yang muncul bersamanya tidak bisa leluasa melakukan fungsinya → tertidur
- Kantuk diibaratkan sebagai bulu unggas yang didekatkan ke api → layu dan mengkeret
- Muncul pada saat sebelum dan sesudah bangun tidur pada *puthujjana* dan *sekkha*

Thina middha

- Dihancurkan oleh *arahatta magga*.
- Saat tubuh para arahat lemah maka arus kesadarannya akan turun ke *bhavaṅga*.
- *Thina* adalah keadaan sakit dari kesadaran
- *Middha* adalah keadaan sakit dari faktor-faktor-mental (tubuh-mental)

Akusala Cetasika (14) – Tiga yang Terakhir (3)

Vicikicchā (Keraguan)

Item	Keterangan
Karakteristik	Ragu (<i>saṃsayalakkhaṇa</i>)
Fungsi	Menggoyahkan batin (<i>kampanarasa</i>)
Manifestasi	Ketidakpastian atau mengambil berbagai sisi (<i>anicchayapaccupaṭṭhānā anekasaṃsagāhapaccupaṭṭhānā vā</i>)
Sebab Terdekat	Perhatian yang tidak bijaksana (<i>ayonisomanasikārapadaṭṭhāna</i>)

Vicikicchā

- Definisi : keadaan tiadanya obat (pengetahuan)
- Tidak ada pengetahuan → batin terombang ambing
- Termasuk rintangan batin
- Tidak mampu memutuskan seperti seorang yang berada di sebuah jalan bercabang dan bimbang untuk memutuskan jalan mana yang harus diambil. Contoh di hal 114-115.
- 8 keraguan
- Dihancurkan oleh *sotāpatti magga*.

**Terima kasih
&
Semoga bermanfaat**